

## PENGARUH ASPEK-ASPEK KINERJA LINGKUNGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH YANG TERDAFTAR DALAM *JAKARTA ISLAMIC INDEX*

Widya Sari

STIBANKS AL Ma'soem

widya.sari.sy@gmail.com

**Abstract:** *This research tried to relate the stock price changes with the orientation of the company in achieving maximum profit associated with corporate social responsibility. Beginning with the increasing demands and awareness of corporate social responsibility and the development of social accounting in Indonesia, there are several aspects that must be informed by the company to explain the impact of the company's activities on the economy, environment and social. These things are associated with market reactions and investor responses or potential investors in the capital market, then the research was conducted with the objective: "To Measure the Magnitude of The Effects of Environmental Performance Aspects on the Shariah Stock Price of the companies listed on the Jakarta Islamic Index". The population in this research are the stock price of the companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in Indonesia Stock Exchange (IDX). To analyze the data is used multiple regression analysis of panel data. The variables in this research consisted of independent variables, namely the environmental performance's aspects as variable X, and dependent variable (Y) ie Shariah Stock Price. Based on the results of this research prove the existence of a strong relationship between independent variables simultaneously with the dependent variable, which means aspects of the Environmental Performance of the Company have a strong influence on the price of Islamic stocks in the Jakarta Islamic Index, if correlated together.*

**Keywords:** *Environmental Performance, Stocks, Shariah.*

**Abstrak:** Penelitian ini mencoba mengaitkan perubahan harga saham dengan orientasi perusahaan dalam mencapai laba maksimum yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Berangkat dari berkembangnya tuntutan dan kesadaran tanggungjawab sosial perusahaan dan pengembangan akuntansi sosial di Indonesia, serta terdapat beberapa aspek yang harus diinformasikan oleh perusahaan untuk menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial. Kemudian hal-hal tersebut dikaitkan dengan reaksi pasar dan respon investor atau calon investor di pasar modal, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: untuk mengukur besarnya dampak Aspek Kinerja Lingkungan pada Harga Saham Syariah dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index .Populasi dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menganalisa dat digunakan analisis regresi berganda data panel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu Aspek-Aspek Kinerja Lingkungan sebagai variabel X, dan variabel terikat (Y) yaitu Harga Saham Syariah. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen secara bersamaan dengan variabel dependen, yang berarti aspek-aspek Kinerja Lingkungan Perusahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham syariah di Jakarta Islamic Index, jika dikorelasikan secara bersama-sama.

**Kata Kunci:** Kinerja Lingkungan, Saham, Syariah.

## 1. PENDAHULUAN

Saham, sebagai instrument investasi yang memiliki tingkat risiko tinggi, tetap menjadi salah satu jenis investasi yang paling diminati dalam perdagangan pasar modal. Investor yang akan mengambil keputusan untuk berinvestasi pasti akan memperhatikan harga saham suatu perusahaan sebagai salah satu bahan pertimbangan. Karena selain merupakan harga jual di bursa efek, harga saham dan fluktuasinya juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan ataupun prestasi yang baik tersebut, antara lain dapat dilihat dari kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan informasi tanggung jawab sosial, (Sari, 2015).

Selain kinerja perusahaan, terdapat banyak faktor-faktor lain dan informasi yang relevan mempengaruhi harga saham dan perdagangan saham. Di mana informasi-informasi tersebut digunakan investor untuk meminimalkan risiko turunnya nilai investasi saham yang dimilikinya. Namun seperti yang dikutip Sayekti dan Wondabio (2007) dari penemuan Eipstein dan Freedman (1994), bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan.

Sedangkan Sari (2014) juga mengamati bahwa di abad modern ini, terjadi pergeseran pandangan dari konsep manajemen klasik tentang tanggung jawab perusahaan yang hanya beorientasi kepada pemilik modal dan kreditur dengan mencapai tingkat laba maksimum, kepada konsep manajemen modern, di mana orientasi perusahaan dalam mencapai laba maksimum perlu dihubungkan dengan tanggung jawab sosial perusahaan ke arah keseimbangan antara tuntutan para pemilik perusahaan, kebutuhan para pegawai, pelanggan, pemasok, lingkungan dan juga masyarakat umum. Mengiringi perkembangan konsep manajemen tersebut, para akuntan juga telah lama memperbincangkan tentang permasalahan tanggung jawab sosial untuk dapat diadaptasikan dalam ruang lingkup akuntansi, sebagaimana dikemukakan oleh Hines (1988).

Jika pada awalnya ilmu akuntansi hanya memberikan informasi kepada partner bisnis perusahaan (pihak kedua), serta memfokuskan perusahaan sebagai kesatuan ekonomi, dengan kegiatan utamanya untuk mempengaruhi perekonomian melalui operasinya di pasar yaitu pasar untuk produk dan jasanya dan pasar modal. Demikian juga diasumsikan bahwa perusahaan harus memaksimalkan labanya karena dengan bertindak demikian, berarti telah memberikan sumbangan maksimum kepada masyarakat, (Hendriksen, 1992). Namun semakin lama semakin disadari bahwa dampak yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat semakin besar dan sukar dikendalikan. Dampak negatif dari konsep kapitalisme, seperti polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, kesewenang-wenangan, mengatur kebijakan publik untuk menguntungkan perusahaan, dan juga banyak terjadinya bencana alam disebabkan oleh kegiatan manusia khususnya korporasi yang mengeksploitasi bumi secara besar-besaran hanya untuk pertumbuhan ekonomi dan mengejar target keuntungan yang tinggi. Hal ini kemudian yang mendorong para akuntan untuk memikirkan sebuah konsep baru yang tetap bertujuan pada pemerolehan laba, tapi juga mempertimbangkan perubahan sosial dan kenyataannya.

Sehingga saat ini konsep akuntansi pun menjadi berkembang karena adanya tuntutan terhadap perluasan tanggung jawab perusahaan tersebut. Akuntansi tidak lagi hanya merangkum informasi tentang hubungan perusahaan dengan pihak kedua, namun juga memberikan perhatian dan informasi kepada pihak ketiga yaitu beberapa kelompok orang luar yang berkepentingan terhadap perusahaan dan lingkungan perusahaan, (Sari, 2014).

Memperhatikan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa pengungkapan deskriptif yang diwujudkan dalam narasi di laporan tahunan (annual report) atau media lain mengenai visi, misi, aktivitas atau rencana perusahaan dalam masalah kepedulian lingkungan sosial dan kegiatan lingkungan perusahaan, diperkirakan dapat mempengaruhi reaksi pasar dan respon investor atau calon investor, terutama di bursa saham atau pasar modal.

Sebagai negara muslim yang besar, Indonesia merupakan pasar yang potensial untuk perkembangan industri keuangan syariah. Investasi berbasis syariah di pasar modal syariah yang walaupun relatif baru berkembang, namun juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah dan diharapkan akan mengalami pertumbuhan pesat.

Berangkat dari berkembangnya tuntutan dan kesadaran tanggungjawab sosial perusahaan dan pengembangan akuntansi sosial di Indonesia, serta terdapat beberapa aspek yang harus diinformasikan oleh perusahaan untuk menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial. Kemudian hal-hal tersebut dikaitkan dengan reaksi pasar dan respon investor atau calon investor di pasar modal, maka penelitian ini ditujukan untuk mencari bagaimana pengaruh aspek kinerja lingkungan yang dicapai oleh perusahaan terhadap harga saham syariah.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan salah satu atau lebih variabel yang sama dengan penelitian ini. Namun penelitian-penelitian tersebut menggunakan dan mengambil obyek penelitian, populasi, ataupun periode penelitian yang berbeda.

Penelitian dengan menggunakan simultaneous equations models yang dilakukan oleh Sulaiman A. Al-Tuwaijri dan rekan (2004). Hasilnya, mereka menemukan hubungan positif dan signifikan antara economic performance dengan environmental performance, demikian juga antara environmental disclosure dengan environmental performance.

Susi Sarumpaet (2005), menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kinerja lingkungan yang diteliti diukur dengan menggunakan rating PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang disediakan oleh Bapedal / Kementerian Lingkungan Hidup RI, sedangkan kinerja keuangan diukur dengan melihat ROA (return on assets). Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan, namun ukuran perusahaan, listing di Bursa Efek Jakarta dan ISO 14001

berhubungan secara signifikan terhadap kinerja lingkungan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa rating PROPER, yang disediakan oleh pemerintah Indonesia, cukup dipercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan, karena kesesuaiannya dengan sertifikasi internasional di bidang lingkungan, ISO 14001.

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja perusahaan dalam usaha menciptakan lingkungan yang baik dan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan tersebut serta terkait dengan prestasi yang dicapai perusahaan dalam usahanya tersebut. Informasi tersebut harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Terdapat banyak faktor dan informasi yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham, namun tidak seluruhnya dibahas dalam penelitian ini. Sehingga dibatasi dengan melakukan penelitian hanya untuk melihat pengaruh aspek-aspek kinerja lingkungan perusahaan terhadap harga saham syariah. Terdapat 3 (tiga) aspek yang menjadi acuan peneliti dalam mengukur Environmental Performance, yaitu: aspek Environmental Exposure, aspek Environmental Concern, dan aspek Public Visibility.

Sebagai sebuah informasi bagi stakeholders, aspek-aspek kinerja lingkungan perusahaan tersebut dianggap juga memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah di pasar modal Indonesia. Disebutkan dalam Harahap (2013), sebagaimana dikutip oleh Sari (2014), bahwa di dalam pasar modal di negara yang sudah maju dikenal suatu hukum, yang mengatakan bahwa pasar modal yang efisien adalah situasi di mana pasar modal atau harga dari saham, obligasi dan surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal merupakan hasil dari pemikiran rasional dari para pelaku pasar yang mengetahui dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang ada di pasar.

Di sini, peneliti juga berpendapat bahwa informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan merupakan salah satu hal yang juga berharga bagi stakeholders khususnya investor. Jika informasi tersebut positif, maka hal ini semestinya dirasakan sebagai berita yang menggembirakan bagi investor, sehingga terjadi respon positif dalam perdagangan saham dan dapat meningkatkan harga saham. Demikian pula jika terjadi sebaliknya.

Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup menyebutkan “PROPER merupakan salah satu program unggulan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang berupa kegiatan pengawasan dan pemberian insentif dan / atau disinsentif kepada penanggung jawab usaha dan / atau kegiatan. Penghargaan PROPER bertujuan untuk mendorong perusahaan untuk taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*).”

Sekretariat Proper Kementerian Lingkungan Hidup (2011) menyebutkan dalam Laporan Hasil Penilaian Proper, bahwa pemberian penghargaan PROPER berdasarkan penilaian kinerja penanggung jawab usaha dan / atau kegiatan dalam :

- a. Pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup;
- b. Penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup; dan
- c. Pemulihan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

Diuraikan pula dalam laporan tersebut di atas, bahwa secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertian sebagai berikut :

- a. Emas, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat;
- b. Hijau, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery*), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (*CSR/Comdev*) dengan baik;
- c. Biru, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan;
- d. Merah, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan; dan
- e. Hitam, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Perusahaan-perusahaan yang memperoleh peringkat taat (Biru, Hijau dan Emas) menunjukkan kemampuan untuk terus berusaha dengan tetap menjaga lingkungan. Laporan Hasil Penilaian Proper menyebutkan adanya peningkatan perusahaan yang memperoleh peringkat Hijau dan Emas selama beberapa tahun terakhir, hal tersebut menunjukkan konsistensi komitmen perusahaan mengintegrasikan aspek usahanya sebagai bagian dari masyarakat dan pengelolaan lingkungan hidup dalam konteks *triple bottom line*, (Kementerian Lingkungan Hidup, 2009).

Ignatius Bondan Suratno dan rekan (2006) merumuskan beberapa unsur yang dipergunakan untuk mengukur kinerja lingkungan hidup, sebagaimana dikutip oleh Sari (2014), adalah sebagai berikut :

- a. *Environmental Exposure* (ekspose lingkungan)

Yang dimaksud sebagai *Environmental Exposure* di sini adalah paparan polutan di lingkungan kerja dan lingkungan sekitar perusahaan. Dalam penelitian ini diukur dengan proksi karakteristik industri dari perusahaan sampel menurut

tingkatan industri yang berpeluang besar menghasilkan polusi melalui proses produksi perusahaan.

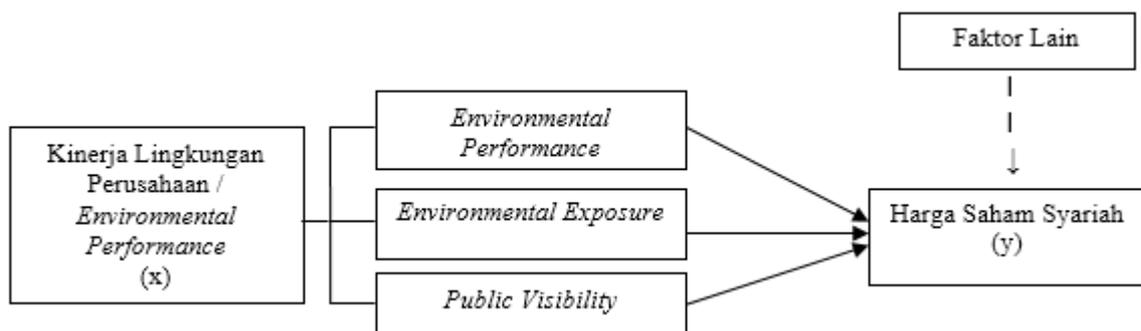
b. *Environmental Concern* (perhatian pada lingkungan)

*Environmental Concern* diartikan sebagai perhatian dan kepedulian perusahaan pada lingkungan tempat perusahaan tersebut berada. Hal ini dapat diukur dari partisipasi perusahaan mengikuti program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tingkat partisipasi ini dinyatakan dalam bentuk angka yang menyatakan peringkat perusahaan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan terhadap kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Informasi mengenai keikutsertaan perusahaan ini diperoleh dari *database* Kementerian Lingkungan Hidup, *sustainability report* dan *annual report* perusahaan yang menjadi sampel, serta sumber lainnya.

c. *Public Visibility* (visibilitas publik terhadap perusahaan)

*Public Visibility* diartikan sebagai sorotan atau perhatian masyarakat terhadap masalah - masalah yang melibatkan suatu perusahaan. Hal ini diukur dengan ada tidaknya media massa / *bulletin* / majalah / situs / *web* yang memberitakan permasalahan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan.

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham, antara lain: profit perusahaan, Earning per Share, Deviden Payout Ratio, rasio-rasio keuangan yang menunjukkan hasil yang baik, kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial (akuntansi sosial) yang baik dan dilaksanakan oleh perusahaan, valuta asing yang menjadi acuan, dana investasi asing banyak ditanamkan di bursa, news and rumors, tingkat suku bunga, keadaan perekonomian, situasi politik, keadaan perusahaan atau emiten, situasi perekonomian negara lain yang menjadi acuan, dan banyak hal lainnya, (Sari, 2015). Namun tidak seluruhnya dapat dibahas dalam penelitian ini, dan dibatasi untuk melakukan penelitian hanya pada aspek-aspek kinerja lingkungan perusahaan yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham syariah.



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan-perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periodisasi populasi penelitian ini mencakup data selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Harga saham perusahaan tersebut diambil sebagai populasi karena sebagai perusahaan yang

dapat tercatat di Jakarta Islamic Index (JII), berarti perusahaan tersebut telah melalui penyeleksian oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta memenuhi persyaratan-persyaratan sesuai kriteria syariah. Dari populasi tersebut, kemudian akan dilakukan pengambilan sampel perusahaan secara purposif.

Setelah peneliti melakukan langkah-langkah pemilihan sampel, maka ditetapkan 6 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten	Sektor	Listing Date
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.	Mining	27 Nov. 1997
2	INCO	PT. International Nickel Indonesia, Tbk. (Vale)	Mining	16 Mei 1990
3	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk.	Basic Industry, Chemicals	05 Des. 1989
4	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk.	Consumer Goods Industry	30 Juli 1991
5	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero), Tbk.	Basic Industry, Chemicals	08 Juli 1991
6	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk.	Consumer Goods Industry	16 Nov. 1981

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumentasi. Dilakukan dengan meneliti dan menganalisa laporan-laporan yang sudah dipublikasikan dan yang terdapat dalam website resmi perusahaan, serta dilakukan juga pengkajian berbagai literatur diantaranya dari buku, jurnal, tesis, serta karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Data Laporan Tahunan (annual report) dan harga saham tiap perusahaan, periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Laporan Keberlanjutan (sustainability report) dan data-data yang mendukung variabel kinerja lingkungan diperoleh dari website resmi perusahaan. Semua data tersebut kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan menggunakan data panel. Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dengan memilah dan memasukkan data-data ke dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisa regresi berganda data panel, dengan bantuan SPSS 20.0 for windows. Antara lain uji-t untuk melihat pengaruh masing-masing aspek kinerja lingkungan perusahaan terhadap harga saham syariah, serta uji-F untuk melihat pengaruh seluruh aspek kinerja lingkungan perusahaan secara bersama-sama terhadap harga saham syariah di Jakarta Islamic Index.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 *Environmental Exposure*

Environmental Exposure, diukur dengan proksi karakteristik industri dari perusahaan sampel menurut tingkatan industri yang berpotensi besar menghasilkan polusi melalui proses produksi perusahaan. Peneliti menganalisa berdasarkan peringkat penilaian PROPER, bahwa perusahaan yang mendapatkan peringkat Merah dan Hitam merupakan perusahaan yang lebih berpotensi besar menghasilkan polusi melalui proses produksi perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang telah meraih peringkat Biru, Hijau, dan terutama Emas, berdasarkan hasil audit PROPER tersebut lebih kecil peluangnya dan bahkan sudah sangat mengurangi polusi dalam proses produksinya, (Sari, 2014).

Untuk mendapatkan penilaian dalam dimensi Environmental Exposure ini, digunakan skala ordinal. Data dinyatakan dalam bentuk kategori dan menunjukkan peringkat, karena posisi data tidak sama derajatnya. Untuk itu diadakan scoring yakni pemberian nilai numerikal 0, 1, 2, 3, dan seterusnya, di mana setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal. Di dalam penelitian ini, untuk dimensi Environmental Exposure diberikan ; skor 1 (satu) pada perusahaan yang mendapatkan peringkat Biru, Hijau, dan Emas, berdasarkan hasil audit PROPER; dan skor 0 (nol) pada perusahaan yang mendapatkan peringkat Merah dan Hitam.

Setelah menelaah data-data yang tersedia, peneliti mendapatkan hasil untuk dimensi Environmental Exposure, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Environmental Exposure

No.	Kode Emiten	<i>Score Environmental Exposure</i> untuk Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	ANTM	1	1	1	1	1
2	INCO	1	1	1	0	1
3	INTP	1	1	1	1	1
4	KLBF	1	1	1	1	1
5	SMGR	1	1	1	1	1
6	UNVR	1	1	1	1	1

Sumber : diolah dari berbagai sumber

Keterangan :

Skor 1 = industri yang berpotensi lebih sedikit menghasilkan polusi melalui proses produksi perusahaan.

Skor 0 = industri yang berpotensi besar menghasilkan polusi melalui proses produksi perusahaan.

Dari data-data hasil audit PROPER, peneliti melihat bahwa mayoritas perusahaan setiap tahun mendapatkan peringkat “Biru”, “Hijau”, dan bahkan peringkat “Emas”. Hanya PT Vale Indonesia (d/h PT Inco) yang mendapatkan peringkat “Merah” pada tahun 2011. Data yang didapatkan peneliti tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) telah berusaha

dengan baik dan berupaya untuk meminimalisir polusi yang dihasilkan melalui proses produksi perusahaan.

#### 4.1.2 Environmental Concern

Environmental Concern, diukur dari partisipasi perusahaan mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

Dari website resmi Kementerian Lingkungan Hidup, peneliti mendapatkan data-data perusahaan yang diproksi dengan peringkat (rating) kinerja PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) dalam lima kode warna rating, yaitu dimulai dari kinerja lingkungan perusahaan yang terbaik sampai kinerja lingkungan perusahaan yang terburuk yaitu: emas, hijau, biru, merah, hitam.

Untuk mendapatkan penilaian dalam dimensi Environmental Concern ini, digunakan skala/ukuran ordinal dan diadakan scoring. Di dalam penelitian ini, untuk dimensi Environmental Concern diberikan skor secara berturut-turut ; dengan nilai tertinggi 5 (lima) untuk perusahaan yang mendapat peringkat warna emas, nilai 4 (empat) untuk warna hijau, nilai 3 (tiga) untuk warna biru, nilai 2 (dua) untuk warna merah dan terendah nilai 1 (satu) untuk warna hitam.

Tabel 2. Hasil Penilaian Environmental Exposure

No.	Kode Emiten	<i>Score Environmental Concern</i> untuk Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	ANTM	4	4	4	4	4
2	INCO	3	3	3	2	3
3	INTP	5	5	4	4	5
4	KLBF	3	3	3	3	3
5	SMGR	4	4	4	4	5
6	UNVR	3	3	4	4	5

Sumber : diolah dari berbagai sumber

Keterangan :

Skor 5 = untuk perusahaan yang mendapat peringkat warna emas.

Skor 4 = untuk perusahaan yang mendapat peringkat warna hijau.

Skor 3 = untuk perusahaan yang mendapat peringkat warna biru.

Skor 2 = untuk perusahaan yang mendapat peringkat warna merah.

Skor 1 = untuk perusahaan yang mendapat peringkat warna hitam.

Dari data-data hasil audit PROPER, peneliti melihat bahwa mayoritas perusahaan, pada setiap tahun, mendapatkan peringkat “Biru”, “Hijau”, dan “Emas”. Hanya PT Vale Indonesia (d/h PT Inco) yang mendapatkan peringkat “Merah” pada tahun 2011. Menurut peneliti hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) sangat concern terhadap hal-hal yang terkait lingkungan, baik di dalam maupun di sekitar perusahaan.

### 4.1.3 Public Visibility

Public Visibility, dilihat dari pemberitaan oleh media massa / bulletin / majalah / situs / website tentang permasalahan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan.

Untuk mendapatkan penilaian dalam dimensi Public Visibility ini, digunakan skala/ukuran ordinal dan diadakan scoring. Di dalam penelitian ini, untuk dimensi Public Visibility diberikan ; skor 1 (satu), jika selama setahun tidak terdapat media massa yang memberitakan permasalahan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan; dan skor 0 (nol), jika selama setahun terdapat media massa yang memberitakan permasalahan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan.

Setelah menelaah data-data yang tersedia, peneliti mendapatkan hasil untuk dimensi Public Visibility, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Penilaian Environmental Exposure

No.	Kode Emiten	<i>Score Environmental Exposure</i> untuk Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	ANTM	0	1	1	1	1
2	INCO	1	1	1	1	1
3	INTP	1	1	1	1	1
4	KLBF	1	1	1	1	1
5	SMGR	1	0	1	1	1
6	UNVR	1	1	1	1	1

Sumber : diolah dari berbagai sumber

Keterangan :

Skor 1 = Tidak terdapat sorotan publik mengenai permasalahan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan.

Skor 0 = Ada / terdapat sorotan publik mengenai permasalahan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan

Berdasarkan pemberitaan oleh media massa / *bulletin* / majalah / situs / *website*, dan juga *Annual Report* perusahaan, peneliti mendapatkan data bahwa :

#### 1. PT Antam (2008)

Antam menghadapi beberapa tuntutan dari penduduk setempat di Tanjung Pinang mengenai masalah lingkungan yang diduga diakibatkan oleh operasi pertambangan perusahaan. Walaupun pada akhirnya berdasarkan surat keputusan pengadilan tinggi No. 10/pdt/ 2008/ptr tanggal 24 Juli 2008 dan surat keputusan pengadilan No. 11/ pdt/2008/ptr tanggal 25 Juli 2008 diputuskan bahwa tuntutan tersebut tidak dapat diterima, ([www.antam.com](http://www.antam.com)).

#### 2. PT Semen Gresik (2009)

Pada tanggal 23 Januari 2009, Yayasan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara Semarang (PTUN Semarang) terhadap Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Kabupaten Pati sebagai Tergugat dan PT Semen Gresik sebagai Tergugat II Intervensi. Inti dari gugatan tersebut adalah keberatan atas keluarnya Keputusan Kepala KP2T Nomor : 540/052/2008 tanggal 5 Nopember 2008 tentang Izin Pertambangan Daerah

Eksplorasi Bahan Galian Golongan C Batu Kapur Atas Nama Perseroan. Dalam gugatannya WALHI mengemukakan bahwa keputusan tersebut bertentangan dengan peraturan lingkungan hidup karena dikeluarkan sebelum adanya Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Selain itu, Kawasan Kars Sukolilo sebagai obyek kawasan izin pertambangan daerah atas nama Perseroan termasuk Kawasan Lindung dimana dalam kawasan tersebut tidak boleh ada kegiatan pertambangan, ([www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com)).

Data-data yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa hanya sedikit sorotan publik tentang perusahaan yang memiliki permasalahan dengan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memiliki kesimpulan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang *go public* sangat memperhatikan, berhati-hati dan menjaga agar perusahaan mereka dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak menyalahi peraturan dan bersinggungan dengan hukum. Karena sedikit saja terdapat permasalahan dengan publik, terutama yang terkait dengan ini adalah masalah lingkungan, maka akan ada sorotan publik kepada perusahaan tersebut, yang dikuatirkan akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

## 4.2 Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing aspek pada variabel X terhadap harga saham syariah, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Uji-t.

Tabel 5. Hasil Uji-t untuk Variabel X

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.814	.737			1.105	.293
1 X1	.586	.316	1.384		1.852	.091
X2	-.250	.117	-.930		-2.134	.056
X3	-.073	.127	-.088		-.576	.577

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji-t yang dilakukan, sebagaimana terlihat pada Tabel 5. menunjukkan hasil bahwa dimensi X1 (Environmental Exposure) dan dimensi X2 (Environmental Concern) secara individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, namun dimensi X3 (Public Visibility) menunjukkan hasil pengaruh yang kurang signifikan terhadap variabel Y.

Menurut peneliti, hal ini disebabkan oleh karena investor, terutama untuk produk-produk yang berorientasi ekspor, umumnya sangat berkepentingan memperhatikan kepatuhan perusahaan terhadap aspek-aspek lingkungan. Bagi investor, hal-hal yang terkait lingkungan, sosial, dan ekonomi, juga memiliki pengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan, dan keuntungan perusahaan. Sehingga dimensi Environmental Exposure dan Environmental Concern pun memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Di lain sisi, sorotan publik mengenai permasalahan lingkungan hanya berpengaruh besar pada pihak-pihak yang terkait langsung dengan permasalahan lingkungan tersebut. Pihak-pihak yang tidak terkait langsung cenderung tidak terlalu memperdulikan pemberitaan tentang hal itu. Inilah sebabnya mengapa dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa dimensi Public Visibility memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini juga mendukung Susi Sarumpaet (2005) yang membuktikan bahwa rating PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan), yang disediakan oleh pemerintah Indonesia, cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan, karena kesesuaiannya dengan sertifikasi internasional di bidang lingkungan, ISO 14001.

Untuk mengetahui pengaruh keseluruhan aspek-aspek kinerja lingkungan perusahaan (secara bersama-sama) terhadap harga saham syariah, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Uji-F.

Tabel 5. Hasil Uji-F  
ANOVA<sup>b</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.021	16	.062	3.697	.010 <sup>a</sup>
	Residual	.279	13	.015		
	Total	1.290	29			

a. Predictors: (Constant), D44, D5, D4, D33, D3, X5, D22, D1, X3, X1, D2, D11, X6, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil pengolahan data, diketahui nilai Fhitung sebesar 3,697. dengan  $\alpha=10\%$ , hal tersebut menunjukkan variabel bebas (Kinerja Lingkungan Perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah di Jakarta Islamic Index. Hasil yang didapatkan ini, sesuai dengan hipotesis yang dibuat peneliti, bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki aspek-aspek kinerja lingkungan yang baik akan direspon secara positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode, dan demikian pula sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Koefisien Korelasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 <sup>a</sup>	.613	.472	.12279

a. Predictors: (Constant), D44, D5, D4, D33, D3, X5, D22, D1, X3, X1, D2, D11, X6, X2, X4

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi sebesar 0,783 yang didapatkan sebagai output hasil estimasi tersebut, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Hal ini berarti, dalam penelitian ini, kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham syariah di Jakarta Islamic Index.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisa dalam penelitian, maka dapat disimpulkan berikut :

1. Pada variabel Kinerja Lingkungan Perusahaan, dimensi *Environmental Exposure* dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0.091 dan dimensi *Environmental Concern* dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0.056, secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index*. Namun dimensi *Public Visibility*, yang setelah melalui pengolahan data menghasilkan  $T_{hitung}$  sebesar 0.577, menunjukkan hasil pengaruh yang kurang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Pengaruh aspek-aspek Kinerja Lingkungan Perusahaan (secara bersama-sama) terhadap harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index* sebesar 0,783 pada nilai koefisien korelasi dan sebesar 3,697 pada nilai  $F_{hitung}$ . Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat, yang berarti aspek-aspek Kinerja Lingkungan Perusahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index*, apabila dikorelasikan secara bersama-sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barawy, Sya'ban Muhammad Islam. (2007). *Bursa Saham Menurut Pandangan Islam*. Kuala Lumpur: Jasmin Enterprise.
- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. and Hughes II, K.E. (2004). The Relations among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: a Simultaneous Equations Approach. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 29. (pp.447-471).
- Asyik, N.F. (2006). *Social Perspective: Pertanggungjawaban Sosial dari Sudut Pandang Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis, dan Sektor Publik*. Vol. 3 No. 1, Oktober 2006. (Halaman 1-15). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Darmadji, Tjiptono. dan Fakhrudin, Hendy M. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Davidson. (1993). Environmental Financial Disclosure : What to say and where to say it. *Chemical Week*. December edition. Published by UMI Database Journal, USA.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia - Bank Indonesia. (2006). *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*. Edisi ke-3, Ciputat: CV. Gaung Persada.

- Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia. (2012). *Himpunan Peraturan Pasar Modal Syariah dan Kumpulan Fatwa Terkait Pasar Modal Syariah*. Tidak Diperjualbelikan.
- Harahap, Sofyan Safri. (2013). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hassan, Abul. (2005). Islamic Economics and the Environment: Material Flow Analysis in Society-Nature Interrelationships. *Islamic Econ.*, Vol. 18, No. 1. (pp. 15-31).
- Healy, P.M. and Palepu, K.G. (2001). Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and The Capital Markets: a Review of The Empirical Disclosures Literature. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.31. (pp. 405-440).
- Hendriksen, Eldon. S and Breda, M.F. Van. (1992). *Accounting Theory*. Fifth Edition. USA : Richard D. Irwin Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia – Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). *Himpunan Peraturan Pasar Modal Syariah dan Kumpulan Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia terkait Pasar Modal Syariah*, Edisi Kedua. (Tidak Diperjualbelikan)
- Kementerian Lingkungan Hidup. *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. (online), <http://www.menlh.go.id/proper/html/item-1-2.htm>.
- Mathews, M.R. (1997). Twenty-five years of Social and Environmental Accounting Research. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, Vol. 10, No.4. (pp. 481-531).
- Muhamad. (2002). Penyesuaian Teori Akuntansi Syariah: Perspektif Akuntansi Sosial dan Pertanggungjawaban. *Iqtisad, Journal of Islamic Economics*, Vol. 3, No. 1, Muharram 1423 H / Maret 2002.
- Pontjowinoto, Iwan P. (2003). *Prinsip Syariah di Pasar Modal – Pandangan Praktisi*. Jakarta: Modal Publications
- Priyatno, Duwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Ramanathan, K. V. (1976). Toward A Theory of Corporate Social Accounting. *The Accounting Review*, Vol. 51, No. 3, July 1976. (pp. 516-528). Published by: American Accounting Association
- Rodoni, Ahmad. dan Hamid, Abdul. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Sari, Widya. (2015). Pengaruh Aspek-aspek Pengungkapan Akuntansi Sosial terhadap Harga Saham Syariah yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Kajian*

- Akuntansi*. Vol. 14 No. 2, September 2015. (Halaman 156-193). Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Sarumpaet, Susi. (2005) . *The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, vol. 7, no. 2, November 2005. (Halaman 89-98). Surabaya: Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra.
- Sayekti, Yosefa. dan Wondabio, Ludovicus Sensi. (2007). Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Makalah*. Simposium Nasional Akuntansi X, 26-28 Juli 2007. AKPM 08. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharjo, Bambang. (2013). *Statistika Terapan – Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukoharsono, Eko Ganis. (2010). *Metamorfosis Akuntansi Sosial dan Lingkungan: Mengkonstruksi Akuntansi Sustainability Berdimensi Spritualitas*. *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Akuntansi Sosial dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*. Disampaikan pada Rapat Terbuka Senat Universitas Brawijaya, 13 Desember 2010
- Suratno, I. B., Darsono, dan Siti Mutmainah. (2006). Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Proceedings*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 23-26 Agustus 2006. AKPM 29.
- Tim Sygma Publishing. (2010). *Al-Qur'anulkarim – Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung : Syaamil Al-Qur'an – Sygma Publishing
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, Tentang Pasar Modal.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007, Tentang Perseroan Terbatas.
- Verrecchia, R. E. (1983). Discretionary Disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 5. (pp. 179-194).